

Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun

Khairul Azwar

Program Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap volume usaha baik secara parsial maupun simultan. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap SHU baik secara parsial maupun simultan. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal sendiri dan modal luar secara parsial terhadap SHU dengan volume usaha sebagai variabel intervenig. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan teknik analisis jalur. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh KPRI Kabupaten Simalungun dengan periode penelitian tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus yang berjumlah 36 koperasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal sendiri dan modal luar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume usaha. Modal sendiri dan modal luar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume usaha. Modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Modal luar secara parsial berpengaruh negatif terhadap SHU. Akan tetapi, volume usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU. Modal sendiri, modal luar, dan volume usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU. Volume usaha merupakan variabel intervening antara variabel modal sendiri terhadap SHU. Volume usaha bukan merupakan variabel intervening antara variabel modal luar terhadap SHU.

Kata Kunci: Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha, SHU

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Seiring dengan adanya berbagai perubahan perekonomian global saat ini mengakibatkan kondisi perekonomian di setiap negara, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia menjadi tidak stabil. Untuk menghadapi situasi seperti ini, maka diperlukan usaha yang kuat dari pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negaranya demi mencapai kesejahteraan rakyat, salah satu usahanya adalah melalui koperasi.

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Untuk menumbuhkan koperasi supaya berkembang, maka pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya. Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pada lampiran 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2014 rata-rata modal sendiri mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2015 modal sendiri mengalami penurunan. Begitu juga dengan modal luar bahwa pada tahun 2013 rata-rata modal luar mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan SHU. Namun pada tahun 2014 rata-rata modal luar mengalami peningkatan dari tahun 2013. Peningkatan rata-rata modal luar juga terjadi pada tahun 2015 yang diikuti dengan kenaikan Sisa Hasil Usaha.

Pada tahun 2014 rata-rata volume usaha mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2015 rata-rata volume usaha mengalami peningkatan. Begitu juga dengan rata-rata SHU selama periode 2014 perolehan rata-rata SHU mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2015 perolehan rata-rata SHU mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah modal sendiri dan modal luar berpengaruh terhadap volume usaha baik secara parsial maupun simultan pada KPRI Kabupaten Simalungun?
- b. Apakah modal sendiri, modal luar, dan volume usaha berpengaruh terhadap SHU baik secara parsial maupun simultan pada KPRI Kabupaten Simalungun?

2. Uraian Teoritis

2.1. Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *coopere* atau dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau berusaha (*to operate*). Jadi koperasi dapat diartikan sebagai bekerjasama. Widiyanti (2003, hal. 1) menyatakan koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Kasmir (2010, hal. 40) menyatakan koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, walaupun dalam praktiknya koperasi juga melayani kepentingan umum. Sementara Baswir (2010, hal. 3) menyatakan koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

2.2. Modal Koperasi

Modal usaha koperasi diutamakan berasal dari anggota, modal anggota bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini mencerminkan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang ingin berkembang dengan kekuatan sendiri. Setiawan (2004, hal. 40) menyatakan semakin besar modal yang terkumpul, semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi meningkat atau berkembang, sehingga SHU juga akan meningkat. Adanya peningkatan modal baik modal sendiri maupun modal asing koperasi yang masuk, diharapkan mampu menjalankan usaha.

Hendar dan Kusnadi (2002, hal. 275) menyatakan bahwa modal sendiri adalah simpanan pokok, simpanan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi, setiap anggota memiliki hak suara yang sama dan tidak tergantung pada besarnya modal anggota pada koperasi. Jenis-jenis modal sendiri dapat di bedakan menjadi 4, yaitu: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah.

Untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Sutrisno (2007, hal. 8) menyatakan modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber

dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Riyanto (2001, hal. 227) menyatakan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan merupakan utang yang harus dibayar kembali.

2.3. Volume Usaha

Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi.

Baswir (2000, hal. 175) menyatakan semakin besar volume usaha koperasi, maka biasanya transaksi penjualan akan cenderung meningkat sehingga dapat meningkatkan pula keuntungan dengan kata lain meningkatkan sisa hasil usaha (SHU). Jadi semakin besar volume usaha yang dijalankan koperasi, akan meningkatkan perolehan SHU.

Sitio dan Halomoan (2001, hal. 141) menyatakan volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume Usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Sitio dan Halomoan (2001, hal. 88) menyatakan bahwa ada hubungan linear antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Modal koperasi yang terdiri atas modal sendiri dan modal luar berhubungan dengan jumlah kegiatan usaha, pada akhirnya akan menentukan tingkat besaran SHU yang diperoleh.

2.4 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Sitio dan Halomoan (2001, hal. 87) menyatakan jika tinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dalam satu tahun buku. Sedangkan Pachta, dkk (2005, hal. 128) menyatakan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2009, hal. 11) menyatakan penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu fenomena.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah sampling jenuh atau sensus. Sugiyono (2010, hal. 85) menyatakan sampling jenuh

atau sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 koperasi.

3.4. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Dimensi	Skala
Modal Sendiri (X_1)	Modal sendiri adalah modal yang bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah	Modal Sendiri = Total Simpanan Pokok + Total Simpanan Wajib + Dana Cadangan + Hibah.	Rasio
Modal Luar (X_2)	Modal luar adalah modal yang bersumber dari anggota, koperasi lain, dan lembaga keuangan	Jumlah modal luar periode 2012-2015	Rasio
Volume Usaha (Y)	Volume usaha adalah banyaknya pendapatan atas pemberian pinjaman kepada anggota selama tahun buku yang bersangkutan	Jumlah pendapatan periode 2012-2015	Rasio
SHU (Z)	SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan total biaya dalam tahun buku yang bersangkutan	SHU = Total Pendapatan – Total Biaya	Rasio

3.5. Metode Analisi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016, hal.19) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016, hal.19) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2011):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

- b. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik ini dapat digunakan melalui uji statistik *kolmogorov – smirnov* (K-S). Pedoman untuk pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data normal. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016, hal.103) menyatakan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*indenpenden*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel indenpenden. Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel indenpenden dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolonieritas antar variabel indenpenden dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Suliyanto (2011, hal. 125) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang. Kriteria pengujian autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 1. Kriteria Pengujian Autokolerasi dengan Uji *Durbin-Watson*

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokolerasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d } 4-dU$	Tidak ada autokolerasi
$4-dU \text{ s.d } 4-dL$	Tanpa kesimpulan
$>4-dL$	Ada autokolerasi (-)

d. Uji Heterokedastisitas

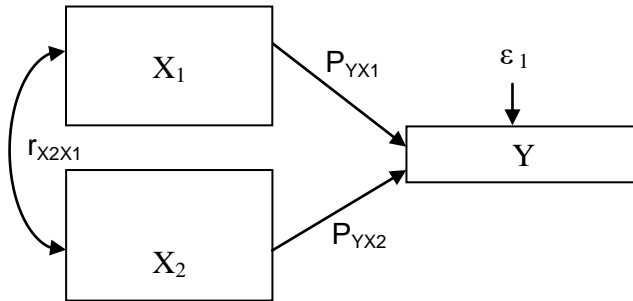
Suliyanto (2011, hal. 95) menyatakan masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross section*. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji heterokedastisitas dengan metode *Glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.

3. Analisis Jalur (*path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening yang digunakan dalam model penelitian.

Sub-struktur dari diagram jalur dari penelitian ini sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

Sub-struktur 1:



Gambar 1. Sub-struktur

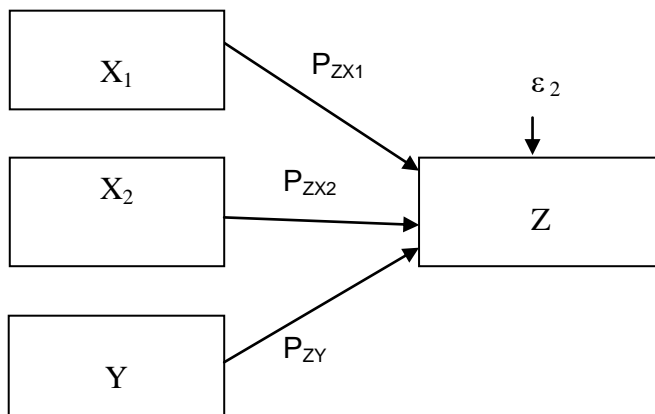
Persamaan *linier* sub-struktur 1 menjadi :

$$Y_{VU} = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- X_1 = Modal Sendiri
- X_2 = Modal Luar
- Y = Volume Usaha
- ε = Epsilon

Sub-struktur 2:



Gambar III. 2 Sub-struktur 2

Persamaan *linier* sub-struktur 2 menjadi :

$$Y_{SHU} = P_{ZX1}X_1 + P_{ZX2}X_2 + P_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- X_1 = Modal Sendiri
- X_2 = Modal Luar
- Y = Volume Usaha
- Z = SHU
- ε = Epsilon

4. Uji Hipotesis

Suharyadi dan Purwanto (2009, hal. 83) menyatakan pengujian hipotesis di maksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F), pengujian individu atau parsial (Uji t).

a. Uji parsial (Uji t)

Suliyanto (2011, hal.45) menyatakan uji thitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Sugiyono (2011, hal. 174) menyatakan nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model atau goodness of fit, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji silmutan, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.

4. Pembahasan

a. Sub-struktur Pertama

Hasil pengujian variabel modal sendiri yaitu nilai t_{hitung} sebesar $11,692 > t_{tabel}$ sebesar 1,976 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap volume usaha sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal sendiri meningkat, akan berdampak pada kenaikan volume usaha yang nantinya akan meningkatkan SHU dan sebaliknya apabila modal sendiri menurun, akan berdampak pada penurunan volume usaha yang nantinya SHU juga akan mengalami penurunan. Dengan memanfaatkan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi berarti keuntungan yang diperoleh cenderung meningkat, dikarenakan dengan penggunaan modal sendiri tidak terdapat beban bunga yang harus ditanggung seperti halnya dalam modal luar.

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan modalnya dengan cara pemupukan berbagai sumber keuntungan dan banyaknya jumlah anggota. Modal tersebut merupakan pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha termasuk koperasi. Oleh karena itu setiap badan usaha atau koperasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan modal usahanya, karena semakin besar volume usaha yang dapat dijalankan sehingga akhirnya laba yang diperoleh semakin besar. Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal sangat penting karena modal erat hubungannya dengan kegiatan koperasi sehari-hari. Adanya modal yang cukup sangat penting bagi koperasi untuk melakukan kegiatan usahanya secara efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sitio dan Halomoan (2001, hal. 79) menyatakan semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota yaitu berupa partisipasi modal (modal sendiri) dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar kesempatan anggota dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini akan meningkatkan SHU yang diperoleh koperasi.

Begitu juga untuk variabel modal luar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,407 > t_{tabel}$ sebesar 1,976 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa modal luar berpengaruh terhadap volume usaha sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan modal luar yang diperoleh koperasi dari pihak lain digunakan untuk kegiatan yang produktif sehingga kebutuhan para anggota dapat terpenuhi yang pada akhirnya akan berdampak pada volume usaha. Dengan adanya penambahan jumlah modal luar diharapkan koperasi mampu mengelola dana tersebut untuk

menambah modal koperasi yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan kebutuhan para anggotanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pachta, dkk (2005, hal.56) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar, dimana faktor luarnya merupakan modal pinjaman dari luar yang diperoleh koperasi tersebut. Semakin besar modal pinjaman yang diperoleh, semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi, sehingga penggunaan modal pinjaman yang baik dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Partomo dan Rahman (2002, hal. 76) menyatakan perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Artinya, semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, maka semakin besarlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Hal ini berarti besar pula tanggungjawab manajemennya dalam meningkatkan volume usaha untuk menghasilkan SHU.

Selanjutnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 371,507 > F_{tabel} sebesar 3,06 dan $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (modal sendiri dan modal luar) berpengaruh terhadap volume usaha. Hasil dari analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,838 atau 83,8% artinya modal sendiri dan modal luar dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap volume usaha sebesar 83,8% dan sisanya sebesar 16,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti jumlah anggota.

Kemampuan koperasi dalam penggunaan modal sendiri dan modal luar secara efisien akan berdampak terhadap kenaikan volume usaha. Mengingat semakin pesat persaingan dalam pasar global, yang pada akhirnya menuntut koperasi untuk ikut ambil bagian didalamnya. Oleh karena itu bukan tidak mungkin lambat laun kebutuhan para anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya semakin meningkat. Untuk mengantisipasi hal tersebut koperasi perlu memperbesar volume usaha yang pastinya akan membutuhkan tambahan modal cukup besar. Kebutuhan akan tambahan modal tersebut dapat dipenuhi dengan pinjaman dari pihak luar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sumarsono (2003, hal. 183) menyatakan volume usaha yang harus ditingkatkan koperasi akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang mencukupi, baik yang berasal dari simpanan para anggota maupun modal yang digali dari luar (hutang). Besarnya modal yang ada pada koperasi maka juga akan berpengaruh terhadap volume usaha koperasi. Dengan peningkatan modal dan volume usaha secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap perolehan SHU.

b. Sub-struktur Kedua

Hasil pengujian variabel modal sendiri yaitu nilai t_{hitung} sebesar 1,262 < t_{tabel} sebesar 1,977 dengan tingkat signifikan sebesar 0,209 atau lebih besar dari 0,05, artinya modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU atau H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini dikarenakan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi dengan jumlah yang sedikit sehingga untuk memberikan pinjaman kepada anggota tidak terpenuhi seluruhnya. Selain itu juga hal ini dikarenakan adanya anggota yang keluar karena pindah kerja, pensiun, atau berhenti atas kehendaknya sendiri dan disebabkan pula oleh berkurangnya setoran simpanan wajib dan simpanan pokok dari para anggota sehingga berkurangnya dana cadangan yang ada pada koperasi. Penggunaan modal sendiri yang tidak digunakan secara efisien mengakibatkan modalnya tidak berkembang dan modalnya banyak yang menganggur di kas sehingga tidak menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Modal sendiri dalam usaha koperasi menunjukkan bahwa keaktifan dan partisipasi anggota sangat diperlukan. Jika modal yang diberikan tinggi, maka akan mempengaruhi jumlah SHU yang diperoleh koperasi. Modal tersebut dapat dioptimalkan untuk modal

koperasi dan dapat dimanfaatkan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan usaha koperasi dan dapat meningkatkan SHU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmadji (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang menentukan besarnya sisa hasil usaha koperasi dari aspek keuangan dan non-keuangan, bahwa variabel modal sendiri, jumlah unit koperasi dan jumlah tenaga kerja tidak signifikan.

Begitu juga dengan hasil pengujian untuk variabel modal luar diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-3,643 < -t_{tabel}$ sebesar $-1,977$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa modal luar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan dengan penambahan jumlah modal luar dari pihak lain, koperasi dapat menggunakan modal tersebut untuk kegiatan yang produktif yang dapat meningkatkan SHU.

Penggunaan modal luar yang diperoleh koperasi harus dipergunakan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal atau keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan SHU. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan atau diangsur disertai dengan bunga. Modal luar sangat membantu untuk menambah jumlah modal sehingga dapat memajukan usaha koperasi. Usaha koperasi yang maju akan memperbesar jumlah SHU yang didapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmadji (2007) yang menyimpulkan bahwa modal asing berpengaruh terhadap SHU. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Wahyuning (2013) yang menyebutkan variabel modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Selanjutnya untuk variabel volume usaha diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,825 > t_{tabel}$ sebesar $1,977$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap SHU sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Koperasi harus berusaha memperbesar volume usaha dan mencari keuntungan yaitu melalui perolehan pendapatan yang maksimal untuk proses kegiatan usaha lebih lanjut. Dengan pengelolaan yang baik maka akan diperoleh hasil yang memuaskan, sehingga akan menambah modal dalam koperasi. Volume usaha yang dilakukan oleh koperasi harus selalu dijaga dan sebisa mungkin ditingkatkan setiap tahunnya, sehingga sisa hasil usaha yang didapatkan koperasi akan terus meningkat pula tiap tahunnya dan pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup koperasi itu sendiri.

Semua kegiatan usaha yang dilakukan koperasi tentunya akan bermanfaat bagi koperasi itu sendiri maupun anggota, yang dapat dilihat dari besarnya volume usaha. Dari volume usaha yang dijalankan itu juga akan memberikan keuntungan. Sehingga semakin besar volume usaha yang dijalankan maka akan semakin besar pula sisa hasil usaha yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sitio dan Halomoan (2001) yang menyatakan aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya volume usaha yang diperoleh koperasi maka semakin besar pula SHU koperasi tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2016) yang menyebutkan volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Selanjutnya untuk nilai F_{hitung} sebesar 47,903 > F_{tabel} sebesar 2,67 dan $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel indenpenden (modal sendiri, modal luar, dan volume usaha) berpengaruh terhadap SHU. Hasil dari analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,496 atau 49,6% artinya modal sendiri, modal luar, dan volume usaha dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap SHU sebesar 49,6% dan sisanya sebesar 50,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti jumlah anggota.

Meningkatnya SHU dapat dipengaruhi oleh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha. Partomo dan Rahman (2002, hal.76) yang menyatakan bahwa perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Trisna Ganitri, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini (2014) yang menyebutkan 1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU.

Selanjutnya untuk pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam penelitian. Pengaruh langsung modal sendiri terhadap SHU sebesar 0,022 dan pengaruh modal sendiri melalui variabel intervening volume usaha terhadap SHU sebesar $0,070 \times 0,749 = 0,052$. Pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung ($0,052 > 0,022$), sehingga dapat disimpulkan bahwa volume usaha merupakan variabel intervening.

Volume usaha dalam penelitian ini merupakan variabel intervening dikarenakan volume usaha merupakan faktor yang dominan untuk mempengaruhi SHU. Jadi semakin besar volume usaha yang dijalankan koperasi, akan meningkatkan perolehan SHU. Dengan menggunakan modal sendiri, maka anggota akan lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usahanya karena mereka merasa bahwa dirinya adalah sebagai pemilik koperasi. Jika anggota dapat menggunakan modal sendiri secara efisien, maka mereka tidak memerlukan modal dari luar. Dengan menggunakan modal sendiri, koperasi akan terhindar dari resiko di saat kegiatan usaha koperasi tidak berjalan dengan lancar. Apabila pihak koperasi dapat mengolah modal sendiri dengan baik, maka koperasi dapat menjalankan usahanya dengan baik yang tujuannya untuk meningkatkan volume usaha dan SHU.

Baswir (2000, hal. 175) menyatakan semakin besar volume usaha koperasi, maka biasanya transaksi penjualan akan cenderung meningkat sehingga dapat meningkatkan pula keuntungan dengan kata lain meningkatkan sisa hasil usaha (SHU). Volume Usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi.

Selanjutnya untuk pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam penelitian. Pengaruh langsung modal luar terhadap SHU sebesar 0,149 dan pengaruh modal luar melalui variabel intervening volume usaha terhadap SHU sebesar $-0,145 \times 0,749 = -0,109$. Pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung ($-0,109 < 0,149$), sehingga dapat disimpulkan bahwa volume usaha bukan merupakan variabel intervening.

Volume usaha dalam penelitian ini bukan variabel intervening dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh KPRI Kabupaten Simalungun setiap bulan dan modal pinjaman yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal baik itu oleh anggota maupun pengurus koperasi, sehingga tidak mempengaruhi jumlah SHU. Selain itu suntikan modal tidak mempengaruhi banyak sedikitnya penjualan, dengan demikian tidak mempengaruhi SHU. Modal yang didapat dari pinjaman koperasi hendaknya terus ditingkatkan, karena dana yang tersedia dapat menjadi tambahan untuk modal koperasi dalam usahanya yang nantinya akan meningkatkan volume usaha serta kenaikan SHU. Disamping itu jika pinjaman KPRI kepada pihak luar setiap tahunnya selalu bertambah dikarenakan jumlah modal sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Sitio dan Halomoan (2001, hal. 88) menyatakan bahwa ada hubungan linear antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Modal koperasi yang terdiri atas modal sendiri dan modal luar berhubungan dengan jumlah kegiatan usaha, pada akhirnya akan menentukan tingkat besaran SHU yang diperoleh.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Modal sendiri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume usaha.
- b. Modal luar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume usaha.
- c. Modal sendiri dan modal luar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume usaha.
- d. Modal sendiri tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU.
- e. Modal luar berpengaruh negatif secara parsial terhadap SHU.
- f. Volume usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU.
- g. Modal sendiri, modal luar, dan volume usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU.
- h. Volume usaha merupakan sebagai variabel intervening antara hubungan variabel modal sendiri terhadap SHU.
- i. Volume usaha bukan merupakan sebagai variabel intervening antara hubungan variabel modal luar terhadap SHU.

1.2.Saran

Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

- a. Dengan meningkatnya modal sendiri dan modal luar diharapkan dapat meningkatkan volume usaha yang nantinya akan meningkatkan SHU juga.
- b. Untuk peneliti lain agar dapat memperluas atau menambah variabel penelitian, tidak hanya terbatas pada dua variabel melainkan lebih dari dua variable, seperti jumlah anggota dan kinerja karyawan.

Referensi

- Achma. H. Setiawan (2004). "Peningkatan Partisipasi Anggota dalam Rangkaian Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi". *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol.1. No. 1, Juli 2004.
- Atmadji. 2007. "Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7. No.2, 2007.
- Bambang Riyanto (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : Edisi Empat, Graha Ilmu.
- Hendar dan Kusnadi (2002). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Ninik Widiyanti (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pachta, W Andjar, dkk. (2005). *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Partomo, S.T dan Abdul Rahman (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2016). “Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan daerah Kabupaten Buleleng”. *Jurnal Bisma*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, 2016.
- Putu Trisna Ganitri, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini (2014). “Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung”. *Jurnal Bisma*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, 2014.
- Revrison Baswir (2000). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- (2010). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S. K (2009). *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Suliyanto (2011). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumarsono (2003). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Sutrisno (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Titi Wahyuning (2013). “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Kpri “Bina Karya” Balongpanggung-Gresik”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, Vol. 1 No. 1, April 2013.